

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian



1. Sejarah

SMPN 1 Jati Kudus Merupakan Salah Satu Sekolah Yang Sangat Didambakan Oleh Masyarakat Kecamatan Jati. SMPN 1 Jati Kudus Terletak Di Jl. Getas Pejaten 02 Jati Kudus Dengan Luas Tanah 12.962 M², Berdiri Pada Tanggal 17 September 1947 Dengan Nama Sekolah Dagang Negeri. Pada Tahun 1955 Berganti Nama Menjadi Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Dan Pada Tahun 1982 Berganti Nama Menjadi SMPN 4 Kudus Yang Sekarang Menjadi SMPN 1 Jati Kudus.

SMPN 1 Jati Kudus Adalah Sekolah SMPN Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Merupakan Sekolah Dengan Standar Nasional Pendidikan Yaitu Sekolah Standar Nasional Mandiri Sesuai Dengan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor 960/C3/KP/2005 Di Bawah Kepemimpinan Bapak Purwanto, S.Pd.M.Or.¹²

2. Visi dan Misi

Pertama, Visi

Berprestasi Dan Terampil Berlandaskan Imtaq, Berwawasan Iptek Mampu Berkompetisi Di Era Global

Kedua, Misi

- a. Melaksanakan Standart Kelulusan Melalui Pembelajaran / Bimbingan Secara Intensif Dan Budi Pekerti Yang Luhur

¹² Dokumentasi SMP 1 Jati Kudus, 03 September 2023.

- b. Melaksanakan Standart Isi Dengan Membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- c. Melaksanakan Standart Proses Pembelajaran Dengan Melakukan Pembelajaran Dengan Strategi / Metode: CTL, Mastery Learning, Enjoyfull Learning, Dan Melaksanakan English Day, English Contest Dan Pembelajaran Bilingual
- d. Melaksanakan Standart Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Untuk Menuju Sekolah Berstandart Internasional (SBI)
- e. Melaksanakan Standart Sarana Dan Prasarana Sekolah
- f. Melaksanakan Standart Pengelolaan Sekolah
- g. Melaksanakan Standart Pembiayaan Yang Efisien Dan Akuntabiliatas Publik
- h. Melaksanakan Standart Penilaian, Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Intensif.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Kelas IIV di SMPN 1 Jati Kudus

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 (empat) kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 2 September 2023. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 11 September 2023. Observasi ketiga dilakukan pada 19 September 2023. Observasi keempat dilakukan pada tanggal 27 September 2023. Observasi kelima dilakukan pada tanggal 12 Desember 2023. Observasi keenam dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023.

Pada tahapan *pertama*, peneliti meminta izin dan berinteraksi dengan kepala sekolah, guru dan para siswa. Pada awal observasi ini peneliti meminta data terkait implementasi kurikulum mereka yang ada di SMPN 1 Jati Kudus. Tidak hanya itu peneliti juga mengamati lokasi penelitian terkait keadaan, fasilitas dan stuktur organisasi dari lokasi penelitian tersebut.

Pada tahapan *kedua*, peneliti mengamati bahwa kurikulum merdeka yang ada di SMPN 1 Jati Kudus ada (3) tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi. 2) Pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan

¹³ Dokumentasi SMP 1 Jati Kudus, 03 September 2023.

kompetensi umum. 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.

Berkaitan dengan adanya implementasi kurikulum merdeka, peneliti mengamati lebih dalam pada aktifitas sistem kegiatan belajar mengajar guru PAI dan siswa yang ada di SMPN 1 Jati Kudus. Bukan hanya itu saja, pada prakteknya peneliti menyaksikan bahwa dalam implementasi kurikulum mereka di SMPN 1 Jati Kudus guru sudah memenuhi syarat dalam ketiga tipe kegiatan pembelajaran. Terkait sistem implementasi kurikulum merdeka yang ada di SMPN 1 Jati Kudus pengamatan peneliti pada saat berada di lokasi peneliti guru menerapkan kurikulum merdeka dengan durasi 45 menit pada mata pelajaran PAI yang dimana dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI diharapkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-anfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samah*), (3) akhlak mulia (*makrim al-akhliq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*ramat li al-lamn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam.

Peneliti juga melihat dari modul kurikulum merdeka yang dimiliki oleh guru PAI SMPN 1 Jati Kudus bahwasanya pada semester 1 jumlah BAB yang akan di pelajari ada 5 BAB yaitu mulai BAB 1 hingga BAB 5 dan pada semester 2 jumlah BAB yang akan di pelajari juga ada 5 BAB yaitu dimulai dari BAB 6 sampai BAB 10, sehingga total BAB yang akan di pelajari mulai dari semester 1 hingga semester 2 adalah 10 bab.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti juga mengamati bahwa dari ketiga tipe tersebut guru PAI SMPN 1 Jati Kudus mengaplikasikannya dengan menggunakan strategi tanya jawab

kepada siswa untuk memastikan siswa tersebut memahami materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Adapun contoh materi tanya jawabnya seperti:

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan pesan ilahi untuk manusia dalam mencapai kebaikan hidup. Al-Qur'an berfungsi untuk:

- a. Petunjuk dan penjelas bagi sesuatu yang harus diketahui, juga pembeda antara kebenaran dan kebatilan
 - b. Menerangkan serta menguatkan hukum-hukum yang terdapat dalam hadis
 - c. Sebagai Bayan dan muhaqqiq (penjelas dan penguat)
 - d. Memberikan penguatan pada kehidupan sehari-hari.
- Dst..

Berdasarkan wawancara kepada informan peneliti juga mendapatkan informasi dari AR selaku guru PAI bahwasanya,

Terdapat 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SMPN, yaitu: 1. Katagori Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka. 2. Katagori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah disediakan untuk jenjang SMPN adalah kelas 7. 3. Katagori Mandiri Berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang kelas 7 mulai tahun ajaran 2022/2023.¹⁴

Dapat diketahui dari ketiga implementasi kurikulum merdeka pada siswa SMPN 1 Jati Kudus menggunakan kategori pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dapat dilakukan oleh guru PAI melalui sebuah karya inovatif.

¹⁴ AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

AR selaku guru PAI juga menambah bahwasanya, Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator, memonitoring, menilai dan mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik. AR juga menjelaskan langkah-langkah dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis proyek. Langkah pertama, guru PAI menentukan pertanyaan yang mendasar, pada tahap guru PAI memulai dengan pertanyaan pokok tujuannya untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide peserta didik terhadap tema proyek sesuai judul materi yang akan diajarkan. Langkah kedua, guru PAI menyusun perencanaan proyek, pada tahap ini peserta didik secara berkelompok merencanakan proyek apa yang akan dikerjakan, sesuai persetujuan guru serta mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan dalam membantu penyelesaian proyek. Langkah ketiga, menyusun jadwal aktivitas, pada tahap ini peserta didik secara berkelompok menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek dengan dipantau oleh guru. Langkah keempat, memonitoring peserta didik dan perkembangan proyek, pada tahap ini peserta didik melaksanakan proyek secara berkelompok dan guru memonitoring aktivitas mereka selama penyelesaian proyek, guru dapat membuat rubrik untuk merekam aktivitas yang dilakukan peserta didik. Langkah kelima, penilaian hasil kerja, pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil kerja

mereka, guru melaksanakan penilaian mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan mengevaluasi kemajuan peserta didik, guru dapat memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai peserta didik. Langkah keenam, mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik, pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang dikerjakan. Refleksi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat.¹⁵

AR juga menceritakan kepada peneliti terkait proses implementasi Kurikulum Merdeka materi PAI di SMPN 1 Jati bahwa,

Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka ini memberikan ruang adanya kolaborasi antar mata pelajaran. Hal ini mau tidak mau memberikan tantangan tersendiri pada mata pelajaran PAI. Pendekatan interdisipliner ini bisa membuat siswa lebih berpikiran terbuka dan luas yang bisa menjadi bekal dalam menghadapi era global saat ini dan ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. PAI pada Kurikulum Merdeka ini diarahkan untuk menyiapkan siswa agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dasar tentang agama Islam dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka ini memberikan kesempatan sebanyak 72 hingga 108 jam/ tahun untuk PAI. Perhitungannya, dalam satu pekan ada 2 jam pelajaran dikalikan 36 minggu. Kemudian, bisa ditambahkan 1 jam pelajaran untuk proyek agama Islam, sehingga jika ditotal ada 108 jam PAI selama setahun. Berdasarkan alokasi waktu tersebut, guru bisa mengarahkan pembelajaran PAI sebagai kegiatan untuk mengembangkan soft skills dan

¹⁵ AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

karakter siswa melalui asesmen awal dan asesmen akhir ke dalam beberapa fase.

Guru PAI harus bisa memberikan pelajaran yang bervariasi. Guru bisa mencari tahu dan intens berkomunikasi dengan orang tua siswa. Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI ini adalah bagaimana kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran bisa diturunkan ke dalam aktivitas-aktivitas yang tidak multitafsir.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mata pelajaran PAI dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa, agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, menjadikan kasih sayang dan toleransi sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini juga diharapkan dapat menjadikan setiap siswa sebagai pribadi yang berakhlak mulia, berakidah yang benar, menjalankan syariat dengan baik, mengetahui perkembangan sejarah Islam dan menerapkan semua ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, juga berupaya mengkonstruksi kemampuan nalar kritis siswa dalam menganalisis perbedaan pendapat. Dengan demikian, siswa mampu berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme maupun liberalisme, membimbing siswa agar memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan alam sekitarnya sebagai khalifah Allah yang ada di bumi. Tak lupa juga memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, siswa mampu melindungi kebhinekaan yang ada di Indonesia.

Harapannya, implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mata pelajaran PAI ini bisa menghasilkan siswa yang berpikiran terbuka, bijak, kritis, dan berakhlak mulia dalam melaksanakan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari. Ini

semua bisa dicapai dengan memberikan mata pelajaran PAI yang lentur dan tidak membatasi.¹⁶

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan terkait implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan pada siswa kelas 7 SMPN 1 Jati Kudus bahwa kepala sekolah mengatakan kepada peneliti,

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat terbuka sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sepengetahuan saya di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Dimana dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak bergantung pada konten mata pelajaran.¹⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh AR selaku PAI bahwasanya,

AR menjelaskan bahwa kurikulum merdeka itu merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Sedangkan implementasi merdeka belajar merupakan terobosan Kemendikbud-ristek untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran seluruh insan pendidikan. Pada implementasi Kurikulum Merdeka berbasis proyek

¹⁶ AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Kepala Sekolah, wawancara dengan peneliti, 02 September 2023, wawancara 1, transkrip.

ini diawali dengan proses penyampaian materi dengan menggunakan beberapa media pendukung yang ada di dalam kelas, selanjutnya tahapan penyampaian prosedural tugas, siswa mengobservasi objek di lingkungan masing-masing dan hasil akhir dinarasikan dalam bentuk kliping/portofolio. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMPN 1 Jatai Kudus cukup signifikan karena pada pertemuan sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti diskusi dan ceramah.¹⁸

Kepala sekolah juga mengungkapkan kepada peneliti bahwasanya,

Terkait dengan kebijakan ini, kurikulum merdeka diimplementasikan melalui empat upaya perbaikan mas.. 1) perbaikan pada infrastruktur dan teknologi. 2) perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan, serta pemberian otonomi lebih bagi satuan pendidikan. 3) yakni perbaikan kepemimpinan, masyarakat, dan budaya dan 4) melakukan perbaikan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.¹⁹

Kepala sekolah juga memberi tambahan terkait informasi yang dibutuhkan oleh peneliti bahwasanya,

Di kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep Merdeka Belajar.²⁰

A selaku guru PAI lainnya juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

¹⁸ AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Kepala Sekolah, wawancara dengan peneliti, 02 September 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Kepala Sekolah, wawancara dengan peneliti, 02 September 2023, wawancara 1, transkrip.

Adapun kurikulum mereka ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut. Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini, kegiatan belajar-mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan, daripada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.²¹

AR selaku informan dan juga guru PAI juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

Didalam kurikulum merdeka ada sebutan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas 7 SMPN. Adapun isinya berupa 1) Kalender Pendidikan (Kaldik), 2). Program Tahunan (Prota) 3) Program Semester (Prosem) 4) Capaian Pembelajaran (CP), 5) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 6) Modul Ajar, 7) Jurnal Mengajar Harian dan 8) Buku Teks Guru & Siswa.²²

AR selalu informan juga menambahkan bahwasanya, Implementasi saat mengajar sama seperti KTSP, akan tetapi guru membedakan dengan menggunakan metode divrensisasi, jadinya ketika mau melakukan pembelajaran ada tes diagnosis untuk mengetahui kemampuan siswa dan ketika sudah mengetahui hasil dari kemampuan siswa, metode divrensisasi tersebut baru diterapkan dengan memberikan soal

²¹ A, wawancara dengan peneliti, 19 September 2023, wawancara 3, transkrip.

²² AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

selanjutnya. Yang dimana soal selanjutnya akan disesuaikan dengan tes diagnosis tersebut. Walaupun dalam 1 kelas soalnya akan berbeda, yang pintar akan dikasih soal yang lebih sulit ketika hasil diagnosis sudah diketahui. Dan siswa yang tidak bisa soalnya akan menyesuaikan. Adapun bedanya cuma itu saja, dan adapun pembelajaran sekarang dibedakan permapel bukan pertema.²³

Peneliti juga menggali lebih dalam lagi kepada AR selaku guru yang mengajar mata pelajaran PAI bahwa,

AR sebagai guru mengajarkan materi yang diajarkan dalam modul yang diajarkan ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang kaaffah.

AR juga menambahkan perihal RPP dan Modul Ajar yang dimana,

Guru tidak Perlu Merancang RPP jika Menggunakan Modul Ajar (MA). Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.²⁴

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

²³ AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁴ AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Dimana dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran kurikulum merdeka dikonsept agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah.

Bukan hanya itu saja, pada observasi *ketiga* peneliti mendapatkan informasi perihal proses implementasi guru dalam pengenalan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan kepada siswa peneliti mendoakan informasi dari AR bahwasanya,

Ketika menggunakan K-13, saat guru memulai mengajar, peserta didik bertanya tema pembelajaran. "Nah, sekarang mereka bisa menentukan mau belajar apa, guru hanya fasilitator. Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan Kurikulum Merdeka menambahkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Terkait jam pelajaran (JP) pada Kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan Kurikulum Merdeka menerapkan jam pelajaran per tahun. Untuk alokasi waktu pembelajaran, pada Kurikulum Merdeka lebih fleksibel daripada Kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan proyek penguatan Profil Pelajar

Pancasila, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.²⁵

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari S selaku wali kelas IX yang ada di SMP 1 Jati Kudus bahwasanya

Strategi pembelajaran menggunakan sistem berbasis project seperti halnya field trip. Proyek ini akan melibatkan murid untuk berkunjung ke sebuah tempat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini akan mengenalkan murid untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan mata pelajaran yang dipelajari di dunia nyata. Sebagai contoh, mengajak murid untuk berkunjung ke pameran museum. Kegiatan ini memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana pameran tersebut berhubungan dengan studi mereka.²⁶

Pada informasi lainnya, yang dimana wali kelas VII A LM bahwasanya

Guru menjelaskan materi yang ingin disampaikan kepada siswa dengan menggunakan belajar berbasis project. Dari pengamatan peneliti pada implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan sistem belajar berbasis project guru membebaskan anak untuk mendaur ulang sampah menjadi karya sederhana dengan membuat kelompok dari beberapa siswa tanpa memandang suku, ras dan agama siswa.²⁷

²⁵ AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁶ S, wawancara dengan peneliti, 16 Desember 2023, wawancara 5, transkrip.

²⁷ LM, wawancara dengan peneliti, 16 Desember 2023, wawancara 4, transkrip.



Berdasarkan pengamatan peneliti, A selaku guru PAI lainnya juga menambahkan bahwa,

Kurikulum Merdeka diaplikasikan guru SMPN 1 Jati Kudus melalui pembelajaran berbasis *project*. Di mana para peserta didik berkesempatan mengembangkan *soft skill*, karakter serta mengenali dirinya sendiri. Para peserta didik akan terlihat menonjol kemampuannya, jelas setiap anak memiliki potensi yang berbeda yang harusnya menjadi kabar baik bagi para guru, orangtua dan siswa itu sendiri. Perbedaan potensi dan minat ini dapat menciptakan kolaborasi yang baik. Dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya, rata-rata tujuan pembelajaran yakni untuk menyeragamkan para peserta didik.

Contoh penyesuaian materi dengan konteks dan muatan lokal. Tentu pengajaran sudah memahami bahwa bangsa ini adalah bangsa dengan kebhinekaan yang tinggi. Pluralitas penduduknya sangat memperindah Indonesia di mata dunia. Setiap daerah memiliki ciri bahasa dan kebiasaan yang berbeda-beda, namun yang kita yakini tiap wilayah memiliki adat tata krama yang positif. Hal ini dapat diimplementasikan melalui materi pembelajaran. Seperti halnya pelajaran muatan lokal yang dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang keanekaragaman Indonesia. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Daerah dan Seni Budaya. Begitu

juga dalam pelajaran Jasmani dan Olahraga, ada olahraga-olahraga tertentu yang berasal dari daerah, seperti silat atau karate.

Dalam konteks materi yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan (lingkungan siswa dan lingkungan belajar), guru akan lebih dapat membuat para siswa-siswinya mampu mencerna materinya. Sebagai contoh, sekolah yang berada di lingkungan pertanian akan lebih familiar dengan kondisi tanah persawahan, hewan-hewan yang ada di sawah, dll.²⁸

Dapat disimpulkan jika materi tersebut diberikan pada mereka yang berada di tengah kota. Mereka yang mungkin saja memiliki fasilitas lebih lengkap dibanding peserta didik yang berada di pedesaan. Mereka melihat tanah persawahan dan hewan-hewan yang ada di sawah bisa melalui video atau melakukan *study tour* untuk memberikan contoh yang sesuai.

Dari pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi *keempat* di SMPN 1 Jati Kudus siswa merasa antusias, gembira dan bersemangat dalam kegiatan belajar menggunakan kurikulum baru ini. Banyak dari mereka yang merespon baik bahkan menjawab soal dengan benar pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Misalnya pada sesi tanya jawab pada mata pelajaran PAI seketika reflek para siswa mengangkat tangan dengan menjawab soal yang diberikan kepada guru PAI.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Jati Kudus

Program Merdeka Belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru. Perubahan yang dirasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai kendala yang perlu diatasi dengan baik. Kepala sekolah mengatakan kepada peneliti bahwa,

²⁸ A, wawancara dengan peneliti, 19 September 2023, wawancara 3, transkrip.

Yang saya amati pada saat ini masih banyak guru yang belum punya pengalaman mengajar dengan kurikulum merdeka serta guru belum tau mengenai manajemen waktu dari kurikulum merdeka tersebut.²⁹

AR selalu guru PAI juga menambahkan bahwasanya, Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar. Tidak hanya itu dengan minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms. Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya.³⁰

A selaku guru PAI lainnya mengatakan hal yang sama kepada peneliti bahwasanya, Dengan adanya buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif. Keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan Merdeka Belajar inilah yang kemudian juga menjadi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai.³¹

LM selaku guru dan informan tambahan dalam penititan ini juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

²⁹ Kepala Sekolah, wawancara dengan peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁰ AR, wawancara dengan peneliti, 11 September 2023, wawancara 2, transkrip.

³¹ A, wawancara dengan peneliti, 19 September 2023, wawancara 3, transkrip.

Sebenarnya kendala yang dihadapi adalah dari gurunya sendiri. Ada beberapa guru yang belum siap dalam penerapan Kurikulum Merdeka.³²

Melihat beberapa keterangan informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI di SMPN 1 Jati Kudus. *Pertama*, tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar. *Kedua*, keterbatasan refresi yang dimiliki. *Ketiga*, akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Keempat, manajemen waktu. Kelima, kompetensi (*skill*) yang kurang memadai.

3. Dampak dan Solusi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Kelas IIV di SMPN 1 Jati Kudus

Brdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SMPN 1 Jati Kudus bahwasanya kehadiran kurikulum merdeka diharapkan bisa mengatasi krisis pendidikan di Indonesia dengan membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.³³

Kepala sekolah juga menambahkan adapun dampak positif dari dilaksanakannya kurikulum merdeka ini adalah 1) Menciptakan ruang pembelajaran yang positif, 2) Menghasilkan guru yang lebih kompeten, 3) Mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik.³⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh AR, A, S dan LN selalu guru yang ada di SMPN 1 Jati bahwasanya, dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka ini menjadikan guru lebih kompeten dan mempunyai banyak faresasi dalam metode pembelajaran.³⁵

Kepala sekolah juga menambahkan dampak negatif dari kurikulum merdeka seperti halnya: 1) Persiapan penerapan Kurikulum Merdeka kurang matang. 2) Sistem

³² LM, wawancara dengan peneliti, 16 Desember 2023, wawancara 4, transkrip.

³³ Kepala Sekolah, wawancara dengan peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Kepala Sekolah, wawancara dengan peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁵ AR, A dan LN, wawancara dengan peneliti, wawancara 2,3 dan 4, transkrip.

pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum dapat dilaksanakan secara serentak di setiap jenjang pendidikan.³⁶

Terkait solusi yang bisa diberikan kepala sekolah juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya 1) harus diadakan sosialisasi bertahap dalam menerpakan kurikulum merdeka. 2) Harus ada evaluasi dari sekolah prihatin implementasi kurikulum merdeka.³⁷

Pada pembahasan ini peneliti juga mewawancarai 4 siswa SMP 1 Jati Kusus. HM, SWH, KN dan YM bahwasanya mereka menjelaskan kepada peneliti bahwasanya banyak sekali dampak positif terkait implementasi kurikulum merdeka diantara HM, SWH, KN dan YM lebih kreatif, HM, SWH, KN dan YM lebih nyaman dengan kurikulum terbaru ini, HM, SWH, KN dan YM lebih antusias dalam pembelajaran.³⁸ Jadi dapat disimpulkan dengan adanya implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak yang baik bagi siswa SMP 1 Jati Kusus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Kelas IIV di SMPN 1 Jati Kudos

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa.

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan memiliki kebijakannya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler di sekolah. Salah satunya di SMPN 1 Jati Kudos

³⁶ Kepala Sekolah, wawancara dengan peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Kepala Sekolah, wawancara dengan peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Siswa, wawancara dengan peneliti, 16 Desember 2023, wawancara 6, transkrip.

yaitu kegiatan intrakurikuler meliputi: 1) Kegiatan pembelajaran di dalam kelas. 2) Wawasan kebangsaan 3) Picket membersihkan kelas. 4) Upacara hari Senin dan hari besar nasional. 5) Kegiatan senam pagi. 6) Kegiatan peribadatan.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Dimana dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³⁹

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁴⁰

Khusus untuk jenjang SMPN salah satunya di SMPN 1 Jati Kudus ada beberapa mata pelajaran yang nantinya akan di pelajari di kurikulum merdeka. Salah satu mata pelajaran wajib yang harus di pelajari oleh siswa ialah mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMPN 1 Jati Kudus ada beberapa materi yang di pelajari didalamnya dan melalui penelitian ini peneliti akan membantu untuk menjabarkan jenis-jenis materi yang di pelajari pada mata pelajaran PAI kelas 7 mulai dari materi semester 1 hingga materi semester 2 di SMPN 1 Jati Kudus.

Materi yang diajarkan oleh guru PAI kepada siswa kelas VII SMPN 1 Jati Kudus smster 1 meliputi:

³⁹ Yosep Kurniawan, *Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak*, Prosding Seminar Nasional, Yogyakarta, 7 Maret 2020, 103.

⁴⁰ Nofri Hendri, "Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi," *E-Tech Jurnal* 8, No.1, (2020), 2.

BAB I: AL-QUR'AN DAN SUNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP

- 1) Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
 - a. Tilawah
 - b. Mengartikan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
 - c. Menerapkan bacaan Alif Lām Syamsiyyah, dan Alif Lām Qamariyyah
- 2) Memahami Isi Kandungan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
- 3) Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an
- 4) Perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
- 5) Hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64

BAB II: MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP

- 1) Nama-Nama Indah bagi Allah Swt
- 2) Mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal al-Asmā' al-Husnā
- 3) Mewujudkan Kebajikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah
- 4) Perilaku yang mencerminkan al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr

BAB III: MENGHADIRKAN SALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

- 1) Makna Salat dan Zikir
- 2) Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela
- 3) Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir
- 4) Mengamalkan Salat Lima Waktu dan Zikir Secara Istikamah

BAB IV: MENGAGUNGKAN ALLAH SWT. DENGAN TUNDUK PADA PERINTAH-NYA

- 1) Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah.
- 2) Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah

- 3) Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.

BAB V: DAMASKUS: PUSAT PERADABAN TIMUR ISLAM (661-750 M)

- 1) Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus
- 2) Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus
- 3) Memetik nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus

Sedangkan materi yang diajarkan oleh guru PAI kepada siswa kelas VII SMPN 1 Jati Kudus smster 2 meliputi:

BAB VI: ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH SWT.

- 1) Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54
 - a. Tilawah
 - b. Mengartikan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54
 - c. Menerapkan Hukum Bacaan Gunnah
- 2) Memahami Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54
- 3) Pesan Nabi Muhammad saw. tentang Menguasai Ilmu Pengetahuan
- 4) Nilai-Nilai yang Dapat Dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta
- 5) Hafalan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54.

BAB VIII: MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN

- 1) Islam Melarang Gibah
- 2) Inspirasi Islami untuk Menghindari Gibah
- 3) Islam Menganjurkan Tabayun
- 4) abayun pada Informasi Media Sosial
- 5) Memetik Hikmah dari Tabayun

BAB IX: RUKHŞAH: KEMUDAHAN DARI ALLAH SWT DALAM BERIBADAH KEPADA-NYA

- 1) Memahami Makna Rukhşah
- 2) Rukhşah dalam Salat
- 3) Kemudahan Bagi Orang Tertentu dalam Puasa
- 4) Kemudahan Pembayaran Zakat
- 5) Kondisi yang dimudahkan dalam haji.

6) Hikmah Rukhsah

BAB X: ANDALUSIA: KOTA PERADABAN ISLAM DI BARAT (756-1031 M)

- 1) Bani Umayyah di Andalusia
- 2) Kejayaan Islam di Andalusia
- 3) Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia
- 4) Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia



Gambar. Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Terkait implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Jati Kudus yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam eksplorasi, penemuan, dan penerapan konsep-konsep Agama Islam melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sistem pembelajaran berbasis proyek. Adapun diantaranya meliputi 1) penyampaian materi dengan menggunakan beberapa media pendukung yang ada di dalam kelas, selanjutnya

tahapan penyampaian prosedural tugas, siswa mengobservasi objek di lingkungan masing-masing dan hasil akhir dinarasikan dalam bentuk kliping/portofolio. Dari hasil tersebut akan dipersepsikan dengan model konvensional seperti ceramah. 2) sistem pembelajaran proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut. 3) Guru membebaskan siswa untuk mendaur ulang sampah menjadi karya sederhana dengan membuat klompok dari beberapa siswa tanpa memandang suku, ras dan agama siswa. 4) Proyek field trip, yang dimana proyek ini akan melibatkan murid untuk berkunjung ke sebuah tempat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini akan mengenalkan murid untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan mata pelajaran yang dipelajari di dunia nyata.

Hasil yang didapatkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis proyek mata pelajaran PAI ini dengan melalui proyek-proyek, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyeluruh, terlibat secara aktif dalam eksplorasi, dan mengaitkan konsep-konsep Agama Islam dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Dalam proyek-proyek, siswa menjadi pelaku aktif, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif. Hal ini membantu meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dalam kesimpulannya, metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam pendidikan Agama Islam karena meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan aktif, motivasi, dan kemampuan transfer pengetahuan. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip Agama Islam.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Jati Kudus

Dunia terus berkembang dan berjalan dalam ilmu, teknologi, informasi yang bergerak secara pesat. Peran pendidikan untuk mendatangkan perubahan dan perkembangan ke hal-hal yang lebih baik menjadi poros utama segala hal di dunia ini terjadi. Setiap masa ada orangnya, begitupun setiap masa beda kebutuhan pendidikannya. Pendidikan selalu identik dengan menjadikan manusia untuk mandiri dan melakukan perbaikan/perubahan. Maka tidak heran, guru sebagai peran sentral pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan kebutuhan zaman dan beradaptasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.⁴¹

Sebagaimana di Indonesia, setiap periode tertentu dunia pendidikan selalu dituntut beradaptasi akan perubahan sistem pendidikan. Secara umum perubahan kurikulum juga disesuaikan dengan adanya perubahan kondisi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang di masyarakat. Kurikulum terus berganti disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi saat ini maupun di masa depan. Berbagai kebijakan yang terstruktur dan rumit harus dijalankan, agar dapat diterapkan di sekolah-sekolah, sehingga murid atau generasi muda bisa bersiap hidup mandiri di masa mendatang.⁴²

Masih jelas di ingatan kurikulum terakhir yaitu K-13 diterapkan menggantikan KTSP (kurikulum 2006). Ciri umum dari K-13 berfokus pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditujukan pada sarana pengembangan sikap dan budi pekerti peserta didik.⁴³ Beberapa materi pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang komprehensif dan terintegrasi satu sama

⁴¹ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 23.

⁴² Alhamuddin, *Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*, *Nur El-Islam*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014, 53.

⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 108

lain untuk membentuk karakter yang sesuai ideologi Pancasila.⁴⁴

Program Merdeka Belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru. Perubahan yang dirasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai kendala yang perlu diatasi dengan baik. Adapun terkait kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka adalah:

- a. Tidak mempunyai pengalaman terkait kemerdekaan belajar

Alasan guru belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar dipicu oleh cara dan pengalaman guru belajar di bangku kuliah. Kurangnya rujukan penyelesaian soal dengan variasi metode di buku teks pun diduga sebagai penyebabnya. Minimnya pengalaman pembelajaran dengan cara merdeka ini juga disebabkan saat guru masih menjadi siswa, sebagai mahasiswa calon guru, maupun ketika menjalani pelatihan sebagai guru dalam jabatan.

- b. Keterbatasan referensi

Buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif. Keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan Merdeka Belajar inilah yang kemudian juga menjadi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

- c. Akses yang dimiliki dalam pembelajaran

Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar. Dalam wacana pelaksanaan merdeka belajar yang disampaikan Mendikbud, ada enam model pembelajaran

⁴⁴ Alhamuddin, Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum), 56.

yang dapat diterapkan. Salah satu model belajar yang dapat dilakukan ialah daring.

Kelancaran pelaksanaan belajar secara daring pastinya ditentukan dari akses digital dan internet yang dimiliki guru dan siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai atau guru dan siswa yang aksesnya terbatas mengalami kesulitan. Perbedaan fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi menjadi kendala yang terkadang dihadapi guru.

d. Manajemen waktu

Dalam upaya transformasi proses pembelajaran, guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Beberapa sekolah menentukan agenda yang cukup padat untuk melibatkan guru agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Belum tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang menyertai. Guru sebisa mungkin bergerak dan menemukan cara kreatif inovatif dalam pembelajaran. Tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, terutama dengan kesibukan atau persoalan yang lain yang sekiranya dihadapi.

e. Kompetensi (*skill*) yang memadai

Minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms. Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya. Padahal, untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat.

Bukan tanpa alasan adanya perubahan selalu diiringi dengan berbagai permasalahan. Sistem pendidikan yang dianggap usang perlu diperbaiki karena hasil evaluasi yang dilakukan selama ini. Guru sebagai

garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan.

3. Dampak dan Solusi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Kelas IIV di SMPN 1 Jati Kudus

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara ada beberapa dampak yang ditemui oleh peneliti. Dampak positif dari dilaksanakannya kurikulum merdeka ini adalah

Pertama, Menciptakan ruang pembelajaran yang positif

Implementasi Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang esensial dan sesuai dengan minat atau bakat peserta didik. Ternyata, konsep pembelajaran esensial ini menghasilkan interaksi yang membangun, sehingga terbentuk ruang belajar yang lebih positif, di mana guru *teach at the right level* dan peserta didik *get knowledge at the right level*.⁴⁵

Kedua, Menghasilkan guru yang lebih kompeten

Program Guru Penggerak merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk membentuk guru-guru yang berkompeten dan bisa terus berkembang seiring tuntutan zaman. Itu artinya, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik, namun juga fokus pada pengembangan kompetensi guru.

Ketiga, Mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik

Salah satu keunikan Kurikulum Merdeka ini adalah memuat beberapa episode dengan fokus program yang berbeda-beda namun tetap sinergis. Sinergitas ini mampu mengubah sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas.

Sedangkan dampak negatif dari kurikulum merdeka seperti halnya:

⁴⁵ Restu Rahayu, Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022, 6313-6319.

Pertama, Persiapan penerapan Kurikulum Merdeka kurang matang.

Hal ini bisa dilihat di sebagian besar lembaga pendidikan belum mengenal Kurikulum Merdeka yang sesungguhnya. Sosialisasi Kurikulum Merdeka pun belum masuk di setiap sekolah secara terprogram. Para guru pada umumnya belajar mandiri melalui Diklat dan Webinar untuk memahami Kurikulum Merdeka tersebut, bahkan sebagian guru lainnya tidak berusaha mencari tahu terkait kurikulum terbaru ini.

Kedua, Sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum dapat dilaksanakan secara serentak di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti belum sepenuhnya sekolah-sekolah yang ada di Kota Kudus mengimplementasikan kurikulum merdeka. Maka dari itu penerapan kurikulum baru ini belum maksimal adanya.

Terkait solusi yang bisa diberikan meliputi

Pertama, diadakan sosialisasi bertahap dalam menerapkan kurikulum merdeka

Dengan menyelenggarakan Workshop Sosialisasi Kurikulum Merdeka bertatap sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyebarkan informasi tentang Kurikulum Merdeka ke seluruh Indonesia, agar dapat diimplementasikan dengan baik oleh semua elemen ekosistem pendidikan.

Kedua, Harus ada evaluasi dari sekolah prihatin implementasi kurikulum merdeka

Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam pendidikan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Evaluasi Pembelajaran menjadi lebih kompleks karena melibatkan aspek keterampilan dan sikap, selain pengetahuan. Dengan adanya evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan kreatif.⁴⁶

⁴⁶ Ayu Puspitasari, Dkk, Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang, *aN-Nizom*, Vol 8, No 1, 2023, 72.